

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-MODUL DASTING
(CERDAS MENYUNTING) BERBASIS *FLIPBOOK* PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS PERADABAN**

Yukhsan Wakhyudi¹
Universitas Peradaban
zafranalyukhsan@gmail.com

Mulasih²
Universitas Peradaban
mulasihtary90@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar e-Modul *dasting* berbasis *Flipbook* untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap mengikuti rancangan 4-D model dari Thiagarajan yang meliputi 1) *define*, 2) *design*, 3) *development*, dan 4) *disemination*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 5 FKIP, Universitas Peradaban. Selanjutnya, kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil pengujian bahan ajar e-Modul *Dasting* Berbasis *Flipbook* layak dan valid digunakan. Hasil validasi dari ahli materi dinyatakan sangat valid dengan prosentase 87,2%, hasil uji validasi ahli bahasa dengan prosentase 88.3%. dan hasil validasi dari ahli media sebesar 88%. Sementara itu, terkait dengan uji kepraktisan e-modul *Dasting* berbasis *flipbook* dalam kegiatan pembelajaran diperoleh hasil 82.53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

Kata kunci: *e-modul*, *dasting*, *flipbook*, penyuntingan

A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan suatu pendidikan adalah keterampilan menulis. Menulis menjadi salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif (Wakhyudi & Fitriyani, 2019). Oleh karena itu, kegiatan ini memerlukan latihan dan bimbingan secara intensif. Menulis merupakan hal yang sangat lekat dan penting, karena dalam aktivitas akademik keseharian seorang mahasiswa dituntut untuk dapat membuat tulisan yang informatif dan inovatif sebagai baik pemenuhan tugas sehari-hari maupun tugas akhir. Secara lebih luas, sesungguhnya menulis diperlukan sebagai alat untuk publikasi ilmiah dan menyampaikan pikiran serta

gagasan mahasiswa pada saat mereka kuliah maupun ketika kelak mereka sudah terjun di dunia masyarakat, baik itu menjadi ahli (*expert*) di bidang tertentu, pejabat publik, tokoh masyarakat dan lain sebagainya Heriyudanta (2021). Oleh karena itu, setiap peserta didik dituntut untuk lebih menguasai keterampilan menulis agar mampu mengomunikasikan ide ataupun gagasannya kepada orang lain dengan baik melalui tulisan. Akan tetapi, pada kenyataannya keterampilan menulis mahasiswa khususnya penulisan karya ilmiah masih terbilang rendah.

Kenyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Khabibah (2020) yang menyatakan saat ini masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa tulis di dalam karya ilmiah. Kesalahan yang masih banyak terjadi salah satunya yaitu kesalahan ejaan walaupun masih ada kesalahan bentuk lain. Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah sangat penting bagi mahasiswa, tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran tapi juga berimplikasi pada dunia kerja tempat mereka mengabdikan nanti (Geiser, 2022). Lebih lanjut, dalam konteks kompetensi menulis mahasiswa Indonesia, ternyata banyak data dan informasi yang mengatakan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa masih sangat rendah, aturan penulisan karya tulis ilmiah tidak mengindahkan pedoman, ditambah dengan tingkat plagiarisme sangat tinggi (Widodo, Arif, et al 2020).

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketergantungan pada dosen di kelas, kurangnya berlatih menulis, rendahnya minat baca, dan penggunaan metode menulis yang tidak sesuai, rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai karya tulis ilmiah sekaligus rendahnya penguasaan terhadap kaidah-kaidah penulisannya. Oleh karena itu, sudah semestinya ada upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu melalui pembelajaran menyunting. Hal ini sejalan dengan pendapat Noviantari (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran penyuntingan merupakan pembelajaran yang kompleks karena menuntut peserta didik untuk belajar kaidah kebahasaan, menganalisis kesalahan bahasa, dan teks tersebut. Pendapat tersebut menegaskan bahwa peserta didik harus memiliki pengetahuan tentang ejaan, diksi, dan tanda baca untuk melakukan kegiatan penyuntingan.

Pembelajaran penyuntingan akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Penyuntingan ialah

sebuah aktivitas mempersiapkan suatu naskah sampai pada kondisi siap cetak dan siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat) (Eneste, 2017). Melalui pembelajaran penyuntingan, peserta didik juga akan belajar menilai kualitas sebuah tulisan. Tidak hanya itu, mereka pun akan belajar untuk terus memperbaiki tulisannya sehingga menghasilkan tulisan yang bersih dari kesalahan ejaan, tanda baca, diksi, dan kalimat yang tidak efektif. Hal itu searah dengan pendapat Rustina (2020) bahwa pengembangan kemampuan menyunting memberikan banyak latihan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa dengan benar yang akan berpengaruh pada kualitas tulisan siswa yang semakin baik.

Pembelajaran menyunting diajarkan untuk semua genre teks, baik fiksi maupun non fiksi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas menjadi salah satu Program Studi yang menetapkan mata Kuliah Penyuntingan sebagai mata kuliah pilihan di Program Studi. Pada pembelajaran penyuntingan, mahasiswa dituntut untuk dapat menyunting tulisan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil tes awal yang dilaksanakan pada pertemuan awal perkuliahan didapatkan data bahwa kemampuan mahasiswa banyak ditemui kesalahan-kesalahan dalam penulisan baik dari segi tanda baca, ejaan, maupun terkait dengan penggunaan kalimat yang tidak efektif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ketidaktahuan mereka terhadap proses penyuntingan, belum adanya bahan ajar yang secara praktis menjadi panduan untuk penyuntingan teks, dan keengganan mereka membaca buku ajar karena lebih banyak bersifat teoretis. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya pengembangan bahan ajar berbasis elektronik (*e-modul*) *dasting* berbasis *Flipbook* pada mata kuliah Penyuntingan. Hal itu sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa TIK menjadi kunci untuk memfasilitasi terjadinya beberapa proses pembelajaran *online* dan *offline*.

E-Modul menjadi salah satu perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan media pembelajaran. Menurut Yulaika dkk. (2020) bahan ajar elektronik juga memfasilitasi pembelajaran menjadi lebih efektif karena dapat diakses oleh peserta didik dengan mudah melalui berbagai *platform* seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Telegram*, dan sejenisnya. Dengan demikian, peserta didik dapat sepenuhnya memahami kompetensi dasar yang perlu mereka kuasai pada setiap tahap pembelajaran.

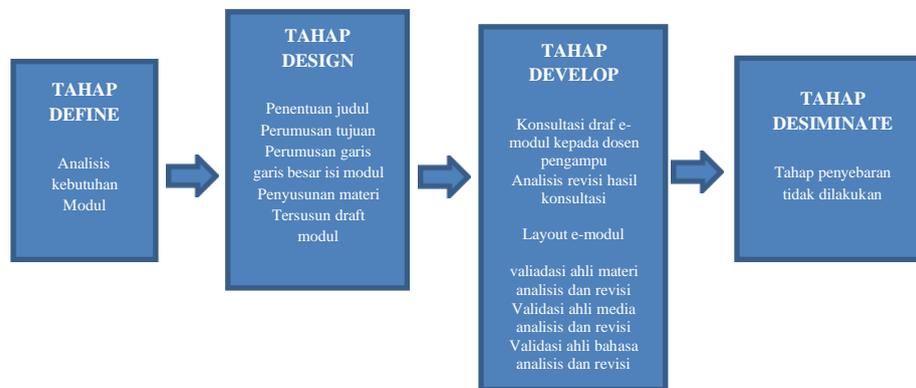
Keseluruhan ini sesuai dengan keterampilan pembelajaran abad ke-21. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugianto, et al. (2017) bahwa perubahan teknologi memberikan dampak nyata terhadap perubahan bahan ajar. Beberapa *software* dapat digunakan oleh guru untuk membuat bahan ajar elektronik antara lain, *software lecture maker, crossword, crocodile chemistry, lectora insipire dan software flipbook*. Adapun keunggulan penyusunan e-Modul berbasis *flipbook* ini yaitu 1) materi memuat secara menyeluruh tentang tata cara penyuntingan karya ilmiah (ruang lingkup penyuntingan, kode etik penyuntingan, tata bahasa, penerapan ejaan dan tata bahasa, dan teknik rahasia edit naskah); 2) e-modul berbasis *flipbook* bersifat *online* dan *offline*; dapat digunakan diaplikasi *handphone* dan laptop/komputer; 3) struktur materi mengacu pada standar BNSP; 4) materi yang disajikan bersifat praktis. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk 1) mengembangkan bahan ajar cerdas menyunting berbasis *flipbook*; 2) mengetahui kelayakan bahan ajar elektronik berbasis *flipbook* dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk dalam penelitian R&D. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari suatu produk. Adapun desain model dan prosedur pengembangan yang mengacu pada empat tahap yaitu *define, design, development, dan dissemination*. Bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa *e-modul* berbasis *flipbook* dan *problem solving*. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yang dimulai dari bulan April sampai dengan Oktober 2023 di Universitas Peradaban. Subjek dalam penelitian pengembangan meliputi ahli media, ahli materi, dan mahasiswa.

Tahapan pengembangan yang dilakukan menggunakan model 4 D yang mengacu pada teori (Thiagarajan, 1974). Tahap itu meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*desiminate*). Akan tetapi pada penelitian ini, tahapan yang dilaksanakan hanya sampai pada tahap *development*. Hal ini karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Oleh karena itu, penelitian hanya dilaksanakan sampai tahap perancangan dan validasi produk yang dihasilkan. Pada tahap *define*, dilakukan analisis studi kebutuhan dengan cara observasi pembelajaran

dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa. Tahap *design* yaitu tahap perancangan produk yang akan dihasilkan yaitu bahan ajar e-Modul Dasting Berbasis *Flipbook*. Selanjutnya, tahap *development*. Pada tahap ini dilakukan kegiatan perancangan produk menjadi sebuah produk yang selanjutnya dilakukan uji validitas secara berulang-ulang sesuai dengan standar yang ditentukan. Validitas ahli terhadap produk yang dihasilkan mencakup validasi materi, validasi bahasa, dan validasi ahli media. Secara umum keseluruhan proses pengembangan modul terdeskripsikan pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1. Tahap pengembangan e-modul (adaptasi dari Four-D Model oleh Thiagarajan, dkk.)

Perhitungan presentasi (%) data yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\text{Tingkat Kevalidan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Penilaian untuk menentukan kevalidan produk dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1. Kevalidan Data Produk

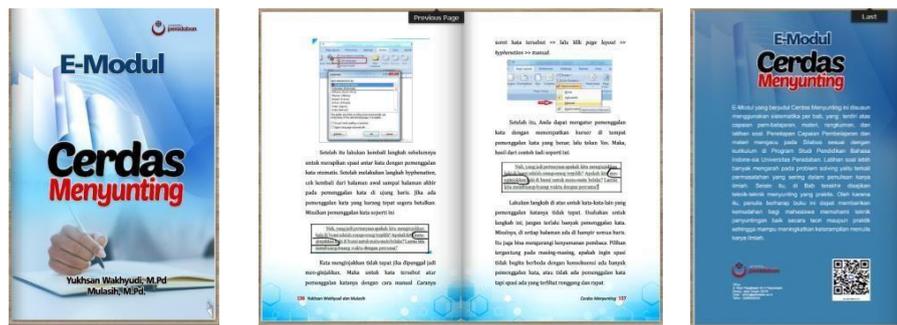
Skor	Keterangan
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Valid
0%-20%	Sangat Tidak Valid

Riduwan, (Wardani dan Wibowo: 2021)

C. PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar e-Modul Dasting Berbasis *Flipbook* dalam bentuk aplikasi dengan ekstensi exe (Aplikasi pdf *Corporate Edition*)

untuk perangkat komputer dan laptop serta dalam bentuk *online* (<https://online.fliphtml5.com/iawgl/etkd/>) untuk perangkat *handphone* agar memudahkan penggunaannya. Adapun bahan ajar e-modul yang dikembangkan terdiri dari capaian indikator pembelajaran, teks penjelasan materi, soal latihan, petunjuk menjawab soal dan rangkuman di setiap sub bab materi.



Gambar 4.1 Tampilan Bahan Ajar Dasting Berbasis *Flipbook*

Pada tahap *define*, peneliti menetapkan produk yang akan dihasilkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Hasil pendefinisian yang didapatkan adalah dibutuhkan suatu bahan ajar yang praktis dan dapat meningkatkan motivasi pembelajaran menyunting. Penetapan produk berupa bahan ajar -Penyuntingan¹¹ dilakukan melalui kegiatan analisis kebutuhan berdasarkan studi literatur dan hasil penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya meliputi studi pendahuluan, analisis kurikulum, dan perancangan produk.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, penyebaran angket dan melakukan kegiatan wawancara kepada mahasiswa dan dosen terkait dengan perkuliahan mata kuliah penyuntingan. Adapun hasil kegiatan tersebut diperoleh beberapa informasi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak bersifat teori dan contoh yang diberikan oleh dosen belum mencukupi kebutuhan. Di sisi lain masih terbatasnya jumlah bahan ajar penyuntingan di perpustakaan menjadi salah satu penyebab mahasiswa kurang termotivasi dan mengalami kesulitan untuk memahami dan mempraktekkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu bahan ajar yang efektif dan bersifat praktis untuk diterapkan. Bahan ajar yang memuat teknik-teknik penyuntingan dan contoh-contoh kesalahan berbahasa atau dalam hal kesalahan

penulisan (EYD) .

Analisis kebutuhan mahasiswa dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami karakteristik mahasiswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa sehubungan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil dari kegiatan tersebut diantaranya, ditemui kesalahan-kesalahan dalam penulisan baik dari segi tanda baca, ejaan, maupun terkait dengan penggunaan kalimat yang tidak efektif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ketidaktahuan mereka terhadap proses penyuntingan, belum adanya bahan ajar yang secara praktis menjadi panduan untuk penyuntingan teks, dan keengganan mereka membaca buku ajar karena lebih banyak bersifat teoretis.

Analisis kurikulum dilakukan dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran dan materi terkait dasar-dasar keterampilan berbicara di depan umum yang diajarkan kepada mahasiswa dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mengetahui perubahan perilaku mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil analisis analisis tersebut menunjukkan beberapa tujuan pembelajaran diantaranya, mahasiswa memahami dan mampu mempraktekkan analisis kesalahan berbahasa, analisis kesalahan penulisan, membuat kerangka karya ilmiah, dan mempraktikkan teknik-teknik penyuntingan sebuah naskah. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai sebagai rambu-rambu dasar dalam menyusun rancangan e-Modul.

Selanjutnya, pada tahap *design* kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini yaitu membuat desain atau rancangan produk yang telah ditetapkan yaitu e-Modul Dasting (Cerdas Menyunting). Bahan ajar e-Modul Dasting (Cerdas Menyunting) ini dibuat oleh peneliti dan tim dengan melibatkan beberapa pihak dalam proses penyusunan. Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti diantaranya meliputi a) ruang lingkup penyuntingan; b) tata bahasa; d) penggunaan tanda baca; e) kesalahan penggunaan bahasa, f) editing surat; g) teknik mengedit naskah.

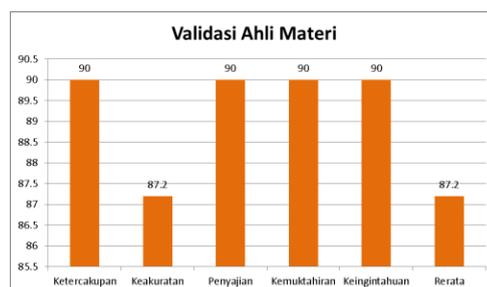
Perancangan produk yang akan dihasilkan dalam penelitian berupa bahan ajar e-Modul Dasting berbasis *flipbook* dirancang menjadi tujuh bab bagian dari setiap materi yang disajikan. Bab I berisi penjelasan tentang ruang lingkup penyuntingan. Didalamnya terdapat sub-bab penjelasan materi meliputi, pembelajaran menyunting,

tujuan penyuntingan, syarat-syarat menjadi seorang penyunting, tugas penyunting. Bab II berisi penjelasan tentang ruang lingkup bahasa. Didalamnya terdapat sub-bab penjelasan materi meliputi, penyajian paragraf, nuansa makna pada kata, penulisan di, dari, dan ke, penulisan partikel 'pun', penulisan partikel -per||, perubahan imbuhan jika bertemu huruf tertentu, penulisan kata penghubung, penulisan singkatan dll., dsb., dan dst., penulisan kata ganti anda, kata yang ditulis dengan huruf kecil pada judul, bentuk idiomatis, penggunaan kata dan dan serta, kata-kata yang tidak diikuti titik dua, penulisan singkatan, kaidah penulisan kata. Bab III berisi penjelasan tentang penggunaan tanda baca. Didalamnya terdapat sub-bab penjelasan materi meliputi, penulisan huruf kapital, tanda koma, tanda hubung, tanda titik (.), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda kurung siku ([...]). Bab IV berisi penjelasan tentang editing surat. Didalamnya terdapat sub-bab penjelasan materi kop surat, tanggal surat, nomor surat, lampiran, perihal surat, alamat dalam surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, nama jelas, dan jabatan, tembusan. Bab V berisi penjelasan tentang kesalahan penggunaan bahasa. Didalamnya terdapat sub-bab penjelasan materi meliputi, bentuk mubazir, kesalahan penulisan, Kesalahan pemilihan kata, bentuk kesalahan penulisan dan pemilihan kata yang lain. Bab VI berisi penjelasan tentang teknik mengedit naskah. Didalamnya terdapat sub-bab penjelasan materi rumus cepat mengedit tulisan di *microsoft word*, melacak perubahan naskah, memberikan komentar pada bagian naskah, menandai bagian naskah, membuat catatan kaki, merapikan pemenggalan kata, membandingkan file awal dan file yang telah direvisi, menggabungkan dua file yang direvisi. Selanjutnya, setelah draft tersusun dengan baik maka dilakukan tahapan *layout* draf e-modul dan mengubah file ke dalam bentuk *flipbook* dengan menggunakan aplikasi (*Pdf Corporate Edition*) untuk file ekstensi *exe* (*offline*) dan melalui <https://flippingbook.com/account/online>.

Tahap *development* merupakan tahapan validasi dari produk yang dihasilkan. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validasi konstruk yaitu mengukur sejauh mana instrumen atau produk yang akan digunakan dikatakan layak. Validasi konstruk dalam penelitian menggunakan pendapat ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media pembelajaran. Validasi materi pada penelitian ini dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah penyuntingan, Program Studi Pendidikan Bahasa

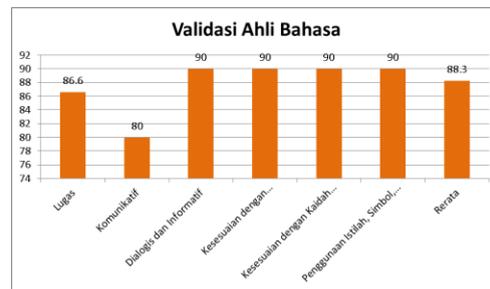
Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkonsultasi dengan pakar terhadap rancangan produk awal yang akan dibuat. Hal ini mencakup materi atau garis besar materi pembelajaran yang meliputi struktur isi, analisis pemetaan materi dan konsep serta analisis tujuan pembelajaran untuk dimasukkan ke dalam capaian pembelajaran sesuai dengan prosedur pengembangan intruksional. Pembuatan isi materi mengacu pada hasil analisis kurikulum yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mendapat penilaian dan masukan-masukan serta persetujuan terkait dengan draft yang berupa produk awal bahan ajar penyuntingan yang selanjutnya, disesuaikan topik materi bahan ajar yang akan disusun dilanjutkan dengan validitas oleh pakar.

Hasil validasi awal dari ahli materi terdapat beberapa catatan yaitu ada beberapa materi yang teorinya terlalu singkat, belum ada petunjuk pengerjaan soal latihan dan perlu ditambahkan rangkuman materi serta petunjuk pengerjaan soal. Penilaian dari ahli materi mencakup ketercakupan materi, keakuratan materi, penyajian materi, kemutakhiran, dan mendorong keingintahuan. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran dari validator. Berdasarkan hasil validasi akhir dari ahli materi dinilai bahwa e-modul dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran penyuntingan dengan nilai rerata skor prosentasi 87, 2%.



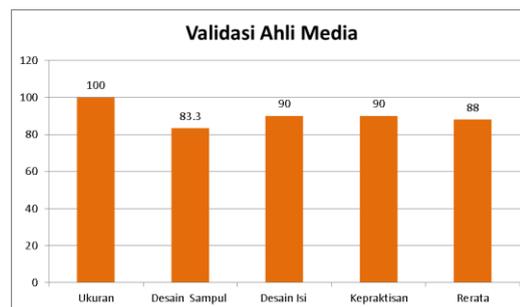
Gambar 4.2 Aspek Validasi Materi

Selanjutnya, validasi bahasa dilakukan oleh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Peradaban. Terdapat beberapa catatan yaitu masih ada beberapa kata yang penulisannya tidak baku dan terdapat kalimat yang kurang efektif. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil validasi akhir dari ahli bahasa dinilai bahwa e-modul dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran penyuntingan dengan nilai prosentasi 88.3%.



Gambar 4.3 Aspek Validasi Bahasa

Validasi media dilakukan oleh dosen Teknik Informatika Universitas Peradaban. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkonsultasi terkait dengan draft awal pembuatan bahan ajar berbasis *flipbook* yang akan digunakan dalam pembelajaran penyuntingan. Setelah mendapatkan saran, peneliti melakukan beberapa revisi. Tahap selanjutnya yaitu peneliti berkonsultasi tentang bahan ajar yang sudah dalam bentuk digital. Beberapa catatan dari validator meliputi, tata letak teks dan gambar yang kurang proporsional, warna yang kurang seimbang, tampilan *lay out* masih terlalu sederhana. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan kualitas produk sebanyak dua kali hingga akhirnya produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan nilai prosentasi 88%.



Gambar 4.4 Aspek Validasi Media

Berdasarkan pemaparan hasil di atas dapat diketahui bahwa bahan ajar e-Modul Disting Berbasis *Flipbook* didesain dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Peradaban. Penyusunan bahan ajar pembelajaran ini sudah melalui tahap konsultasi dengan para ahli yang selanjutnya ditindak lanjuti dengan revisi dan validasi. Hasil validasi tiga ahli menunjukkan bahwa bahan ajar e-modul tersebut sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran penyuntingan dengan

prosentase keseluruhan 88%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar e-modul berbasis *flipbook* layak untuk diujicobakan di lapangan.

Tabel.4.1 Hasil Validator Gabungan

No	Validator	Skor Empiris	Skor Maksimal	Rata-Rata Presentase (%)
1	Validator 1	109	125	87,2%
2	Validator 2	53	60	88,3%
3	Validator 3	66	75	88%
Validator Gabungan		228	260	87,6%
Kualitas		Sangat Valid		

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tahap keempat yaitu implementasi e-modul Dasting berbasis *flipbook*. Kegiatan implementasi dilaksanakan kepada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban. Pada tahap ini mahasiswa mendapatkan link dan file exe bahan ajar *e-modul* Dasting *flipbook* yang sudah dikirim di grup pembelajaran penyuntingan di Whatsapp.



Gambar 4.5 Tampilan Isi e-Modul

Setelah itu, mahasiswa diberikan arahan terkait bagaimana cara menggunakan bahan ajar e-modul dan dilanjutkan dengan uji coba penggunaan e-modul tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan e-modul tersebut. Tingkat kepraktisan dapat diperoleh dari hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan e-modul berbasis *flipbook*. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat kepraktisan bahan ajar e-modul Dasting berbasis *flipbook* mencapai 82,53% dengan kategori sangat praktis, sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Meskipun demikian ada beberapa catatan kekurangan dari e-modul Dasting berbasis *flipbook* ini yaitu 1) aplikasi

e-modul yang dalam bentuk file exe (*offline*) hanya dapat dioperasikan di laptop; 2) kegiatan evaluasi belum bisa sepenuhnya dilakukan diaplikasi tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa bahan ajar penyuntingan —E-Modul Distingl sangat layak untuk digunakan. Hal ini berdasarkan hasil validasi materi dengan nilai prosentase 87.2 %, ahli bahasa 88.3 %, dan ahli media 88% dengan hasil rerata 87.6% Selain itu, bahan ajar e-modul berbasis *flipbook* ini juga sangat praktis digunakan karena dapat diakses menggunakan *smartphone* dan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut layak dan baik untuk digunakan dalam pembelajaran penyuntingan. Penggunaan bahan ajar ini dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari keterampilan menyunting naskah karena berisi tentang teknik-teknik menyunting secara praktis. Selain penjelasan berupa materi, di dalam buku juga disertakan contoh-contoh penyuntingan sehingga akan mempermudah mahasiswa dan dosen pada saat memahami materi dan mempraktekan materi pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Eneste, P.(2017). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia.
- Geiser, S., & Studley, with R. UC and the SAT. (2022). *Predictive Validity and Differential Impact of The SAT I and SAT II at the University of California*. Educational Assessment. 8.1. 1–26.
- Heriyudanta, M. (2021). *Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia*. 1.1. 48
- Khabibah, N. (2020, January 5). *Penyuntingan Media Online pada Artikel Jurnal Ilmiah*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/v2nm8>.
- Noviantari, W.(2013). *Penerapan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Menyunting Karangan Argumentasi Siswa Kelas XD SMA Negeri 1 Selemadeg*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha. 1.5.
- Rustina, T.(2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Menyunting Karangan Siswa Kelas IX SMPN 1 Cimanggu*. 5.1
- Sugianto, D.et al.(2017). *Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital*. Innovation of Vocational Technology Education, 9.2 101–116.
- Thiagarajan. (1974). *Instructional Development for Traininng Teacher of Exceptional*

Children A Source Book. Indiana University.

Wakhyudi, Yukhsan & Fitriyani, Nur. (2019). *Pengaruh Penggunaan Teknik Outbond Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VB MI Tarbiyatul Athfal Pruwatan*. Jurnal Metafora. 5. 2

Wardani, Dinda Aulia & Joni Susilowibowo.(2021). *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flipbook Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Scientific Approach Dalam Pembelajaran Daring pada Materi Persediaan Kelas XI di SMK Yapalis Krian*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 15.2

Widodo, Arif, et al. (2020). *Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram*. Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. 6.1.